

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Dampak krisis keuangan global terhadap industri manufaktur semakin serius, khususnya disektor konveksi dan furniture. Hal ini dapat dilihat dari angka pemutusan hubungan kerja yang terus melonjak. Tidak hanya itu sejumlah tenaga kerja juga terpaksa dipulangkan karena perusahaanya bangkrut (regional kompas.com Rabu 22 Juli 2009)

Berdasarkan *quick survey* yang telah dilakukan oleh Bank Indonesia, krisis keuangan global diperkirakan akan memberikan dampak berupa perlambatan pertumbuhan ekonomi pada tahun 2008 dan 2009. Hampir semua sektor ekonomi akan terkena dampaknya, terutama yang berorientasi ekspor dan menggunakan bahan baku impor relatif banyak. Sektor perbankan diperkirakan akan mengalami perlambatan pertumbuhan kredit hingga akhir tahun 2008, dan sedikit membaik pada tahun 2009 mendatang namun masih belum sebaik pada masa sebelum terjadinya krisis serta terdapat kemungkinan terjadi PHK di beberapa perusahaan, tetapi dalam tingkat yang relatif terkendali.

Menurut Purba (2006 : 44) pada saat krisis ekonomi, tidak satu pun perusahaan yang operasinya luput dari resiko pailit sehingga penuh dengan ketidakpastian. Hal ini membuat kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) terganggu bahkan dapat mengarah kepada likuidasi atau kebangkrutan. Dengan begitu para investor akan menarik modal mereka karena kondisi perekonomian yang sangat tidak stabil, selain itu ada beberapa hal bagi investor yang diperhatikan untuk mempercayakan modalnya pada suatu perusahaan seperti melihat laporan keuangan perusahaan yang akan dijadikan tempat investasi bagi para investor dan opini auditor atas laporan keuangan perusahaan tersebut yang telah diaudit.

Laporan keuangan merupakan media pertanggungjawaban antara pihak manajemen kepada pemilik perusahaan serta merupakan alat untuk mengukur kinerja manajemen. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa terdapat

perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dengan pemilik perusahaan (Jensen and Meckling, 1976), maka kehadiran pihak ketiga yang independen wajib menjembatani perbedaan kepentingan tersebut. Kantor akuntan publik adalah kantor tempat akuntan menjalani praktik sebagai akuntan publik. Praktik akuntan publik merupakan aktivitas jasa yaitu jasa pemeriksaan, pemberian konsultasi dan bantuan serta mewakili klien dalam bidang yang berhubungan dengan akuntansi. Akuntan yang telah melakukan audit pada suatu perusahaan wajib mengeluarkan pendapat atau opini atas laporan keuangan yang telah diauditnya.

Dengan begitu ada korelasi antara opini auditnya auditor dengan keberlangsungan hidup suatu perusahaan dan kepercayaan para investor untuk melakukan investasi. Bangkrutnya perusahaan energi Enron dan ditutupnya kantor akuntan publik *Arthur Andersen* adalah suatu contoh adanya skandal akuntansi yang juga melibatkan auditor eksternal. Hal ini menyebabkan profesi akuntan publik mendapatkan kritikan karena dianggap ikut andil dalam memberikan informasi untuk berbagai pihak. Auditor merupakan pihak yang bertanggung jawab dalam menilai kewajaran laporan keuangan perusahaan dengan paragraf penjelas mengenai keberlangsungan usaha (*going concern*) suatu perusahaan.

Rasio finansial merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan atau perimbangan suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain. Analisis rasio keuangan menggunakan data laporan keuangan tahun sebelumnya tetapi walaupun menggunakan data laporan keuangan tahun sebelumnya analisis ini dimaksudkan untuk menilai risiko dan peluang pada masa yang akan datang. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Rasio ini antara lain GPM (*Gross Profit Margin*), OPM (*Operating Profit Margin*), NPM (*Net Profit Margin*), ROA (*Return to Total Asset*), ROE (*Return On Equity*). Dalam penelitian ini untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan rasio ROA (*Return to Total Asset*).

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dikategorikan ke dalam 3 (tiga) kelompok besar yaitu perusahaan manufaktur,

perusahaan non manufaktur selain usaha bank dan lembaga keuangan lainnya dan kelompok usaha bank dan lembaga keuangan (Suswito & Herawaty 2005 dalam Rita. J.D Atarwaman, 2011). Pada dasarnya ukuran perusahaan terbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran Perusahaan dapat dinilai dari total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata penjualan dan rata-rata total aktiva. Dalam penelitian ini untuk mengukur ukuran perusahaan penulis melihat dari total aktiva. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relatif lebih stabil.

Going concern adalah keberlangsungan hidup suatu badan usaha dan merupakan asumsi dalam pelaporan keuangan suatu entitas sehingga mengalami kondisi yang sebaliknya, entitas tersebut menjadi bermasalah (Petronella, 2004). Opini audit *going concern* adalah opini yang dihasilkan oleh auditor setelah mengaudit laporan keuangan suatu badan atau perusahaan yang hasilnya terdapat keraguan auditor terhadap perusahaan atau badan tersebut dalam menjalankan kegiatan usahanya. Sangat sulit bagi seorang auditor dalam memberikan opini untuk memprediksi keberlangsungan suatu perusahaan sehingga banyak auditor yang mengalami kesangsian dalam memberikan opini audit *going concern*. Penyebabnya adalah hipotesis *self-fulfilling prophecy* yang menyatakan bahwa apabila auditor memberikan opini audit *going concern*, maka perusahaan tersebut akan menjadi lebih cepat bangkrut karena banyak para kreditor yang menarik dananya ataupun investor yang membatalkan investasinya dikarenakan opini tersebut. Oleh sebab itu pemberian opini audit *going concern* tidak semudah itu karena berdampak besar pada suatu kegiatan ekonomi.

Penelitian yang pernah dilakukan tentang opini audit *going concern* yang terdapat variabel rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan antara lain dilakukan oleh Hani, dkk (2003), Masyitoh & Adharani (2010) dan Ella (2008). Penelitian Ella (2008) menguji bagaimana pengaruh analisis rasio keuangan dan rasio non keuangan yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern* pada auditee (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000 – 2005) hasil penelitiannya menyimpulkan variabel rasio profitabilitas dengan nilai probabilitas 0,085 dan ukuran perusahaan dengan nilai

probabilitas 0,294 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Sedangkan hasil penelitian Masyitoh & Adharani (2010) menyimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern* dan hasil penelitian penelitian dari Hany, dkk (2003) menyimpulkan variabel rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, hasil penelitian tersebut masih belum konsisten. Hal ini memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit *going concern*, dengan menggunakan variabel rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan, maka judul penelitian ini adalah “**PENGARUH RASIO PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PEMBERIAN OPINI AUDIT GOING CONCERN**”.

I.2 Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

- a. Apakah rasio profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*?
- c. Apakah rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*?

I.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu :

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan rasio profitabilitas terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

- c. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh signifikan simultan rasio profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap kemungkinan pemberian opini audit *going concern*.

I.4 Manfaat Hasil Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis

Dapat memberikan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama yang berkaitan dengan auditing dan akuntansi keuangan, khususnya dalam hal keputusan opini audit *going concern*.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan informasi serta sebagai bahan pertimbangan mengenai *going concern* (kelangsungan hidup) suatu perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam melakukan investasi.

- 2) Bagi Auditor Independen

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pedoman, bahan pertimbangan serta bahan referensi bagi auditor dalam melaksanakan proses auditnya terutama dalam hal pemberian opini audit terhadap klien yang menyangkut masalah *going concern* perusahaan.

- 3) Bagi Manajemen Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi bagi penentuan kebijakan-kebijakan perusahaan serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan.

- 4) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan ekonomi.